

PENGGUNAAN MEDIA *MOLYMOOD* DALAM PROSES PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IKATAN KOVALEN X TKJ SMKN 13 BANDUNG

Sri Esti Widyaningsih
SMK Negeri 13 Bandung
sriestiwid@gmail.com

Abstract

The rapid development of education in the world requires the existence of a very tight competition that is supported by the development of advanced technology and information, so to be able to follow these developments require good human resources. the low interest of students in learning chemistry about covalent bonds and the lack of understanding of students in integrating the nation character builders' value in the chemistry lesson about the covalent bonds. It is expected that learning with moly mood media can help learn mastery in comprehending covalent bond in class X TKJ SMK Negeri 13 Bandung. Chemical learning about covalent bonding requires better teacher explanation because there is much complexity in memorizing. The method used in this research is Class Action Research. It is planned that in two cycles from the results of the research, the data obtained, in cycle I, the percentage of student activity is 80%, while in the second cycle to 95%. From the response result, students love to learn by using moly mood 90%, help understanding of subject matter 83,34%, and still need teacher explanation 86,67%. Constraints that are sometimes encountered include technical obstacles how to use moly mood in accordance with the child's creation and precision stringing. Completeness of chemistry study about covalent bond, there is an increase in post test value of cycle II by 27% from cycle I which is above KKM.

Keywords: covalent bond, moly mood, completeness

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan yang pesat di dunia menuntut adanya persaingan yang sangat ketat yang ditopang perkembangan teknologi dan informasi yang canggih, sehingga untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang betul-betul siap menghadapinya.

Kini Indonesia sudah mulai mempersiapkan sistem kurikulum nasional yang lebih maju untuk mempersiapkan anak didiknya, kurikulum masa depan yang sudah dipersiapkan kurikulum Nasional secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan generasi emas bangsa indonesia dengan sistem dimana siswa lebih akti dalam kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan bukan aspek utama dalam penilaian, dinilai juga nilai ketrampilan, nilai sikap. Sehingga ada kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah (guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling)

Perbuatan mendidik merupakan perbuatan yang tidak putus-putusnya dan merupakan rantai pembicaraan dikalangan kehidupan manusia. Bagaimanapun rendahnya tingkat kebudayaan manusia pasti masih ada kegiatan pendidikan didalamnya. Kita telah mengetahui dan memahami bahwa pendidikan pada hakekatnya ada tiga macam yaitu pendidikan didalam keluarga (informal), pendidikan didalam sekolah (*Informal*) dan pendidikan didalam masyarakat (*Nonformal*).

Rendahnya minat siswa dalam belajar kimia tentang Ikatan kovalen serta kurangnya pengertian siswa dalam mengintegrasikan nilai Ketrampilan dan sikap pada pelajaran Ikatan kovalen tersebut. Kimia khususnya ikatan kovalen adalah merupakan suatu ilmu yang perlu diketahui oleh setiap siswa. Karena dengan belajar Kimia seseorang dapat bersikap ilmiah yaitu objektif, jujur, skeptis, tidak tergesa gesa dalam mengambil kesimpulan serta dapat membedakan fakta dan pendapat serta dapat menganalisis suatu masalah dengan baik.

SMKN 13 Bandung adalah salah satu sekolah menengah tingkat atas yang telah menerapkan Kurikulum Nasional. Kemampuan siswa dalam mata pelajaran Kimia di kelas X Jurusan TKJ tergolong belum maksimal. Kenyataan ini diketahui berdasarkan pengamatan sehari-hari selama penyusun mengajar mata pelajaran kimia, bahwa kemampuan kimia siswa di kelas X masih kurang. Kelas X yang terdiri dari

2 kelas kemampuannya dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil ulangan harian yang kegiatan belajar mengajarnya secara langsung pada tahun ajaran 2016/2017 berikut ini :

Nilai Rata-rata Kelas Untuk Mata Pelajaran Kimia
Hasil Ulangan Harian yang Kegiatan Belajar Mengajar
Secara Langsung Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan
SMK Negeri 13 Bandung 2016/2017

Tabel 1. Data hasil ulangan harian

Kelas	Rata-rata
X TKJ 1	70,1
X TKJ 2	69,9

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata mata pelajaran Kimia kelas X TKJ2 ada pada urutan rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang lain, sedangkan KKM yang hendak dicapai 75. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Penulis sebagai guru mata pelajaran Kimia kelas X TKJ SMKN 13 Bandung merasa bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X TKJ 2 seringkali siswanya kurang memiliki gairah dalam belajar. Hal ini karena kurangnya motivasi, anggapan, antusias para anak didik terhadap mata pelajaran Kimia yang dianggap mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil pengamatan penyusun, di kelas X TKJ1 terdapat materi yang sudah sering ditemui tapi karena kurangnya motivasi, tanggapan dan antusias para siswa sehingga hasil belajar belum maksimal yaitu pada materi pokok ikatan kovalen sehingga mendorong penyusun untuk meneliti materi pokok bilangan bulat pada Kompetensi Dasar memahami senyawa hidrokarbon dan turunannya. Kenyataan demikian menuntut adanya perbaikan dan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, dan juga meningkatkan minat siswa.

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, maka selanjutnya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran *Molymood* akan mempermudah siswa dalam belajar.

Karli dan Margaretha (2002:70) mengemukakan tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar (*teaching*) tetapi lebih pada membelajarkan (*learning*) dalam mendidik. Pembelajaran yang bisa didapat siswa selama bangku sekolah seharusnya dapat digunakan untuk bekal hidup dan untuk belajar hidup. Oleh karena itu pembelajaran tidak hanya ditekankan pada keilmuannya semata

Media pembelajaran *Molymood* dengan metode diskusi berupa suatu alat bantu yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi ikatan kovalen.

Melalui program kegiatan ini pemahaman tentang ikatan kovalen yang abstrak dapat digambarkan secara terstruktur dan terurut sehingga para siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah.

Di SMK Negeri 13 Bandung perangkat penunjang program pembelajaran berupa alat *Molymood* telah tersedia sehingga siswa dapat menggunakan dengan baik dan dapat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia.

Memperhatikan latar belakang ini peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul :

Penggunaan Media *Molymood* Dalam Proses Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Pemahaman Ikatan kovalen X TKJ SMKN 13 Bandung

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat masalah-masalah yang ingin penulis teliti. Oleh karena itu dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan penggunaan Media *Molymood* dalam ketuntasan belajar Ikatan kovalen di SMKN 13 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Media *Molymood* terhadap pemahaman peserta didik pada Mata Pelajaran Ikatan kovalen di SMKN 13 Bandung?

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Tujuan khusus : agar didalam pelaksanaan Media *Molymod* kualitas dan prestasi belajar siswa di SMKN 13 Bandung dapat meningkat
- 2) Tujuan Umum : mengoptimalisasi pelaksanaan Media *Molymood* yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif.

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini adalah :

- 1) Siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat mengembangkan daya nalar dan kreativitas dalam belajar.
- 3) Terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pemahaman konsep.
- 4) Guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran.
- 5) Guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- 6) Guru dapat meningkatkan kinerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan minggu ketiga bulan Oktober hingga minggu kedua bulan November 2012. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Bandung Jalan Soekarno Hatta Km 10. Subyek Penelitian, Penelitian di laksanakan di SMK Negeri 13 Bandung. Klas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*action research*). Yang membedakan adalah adanya tambahan kata kelas (*classroom*) yang digunakan untuk menjadi pembeda antara penelitian tindakan yang dilakukan pada bidang pendidikan dengan penelitian tindakan pada bidang yang lain. Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan PTK untuk lebih memudahkannya.

Menurut Arikunto, Suharsimi. at.al. (2006:3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

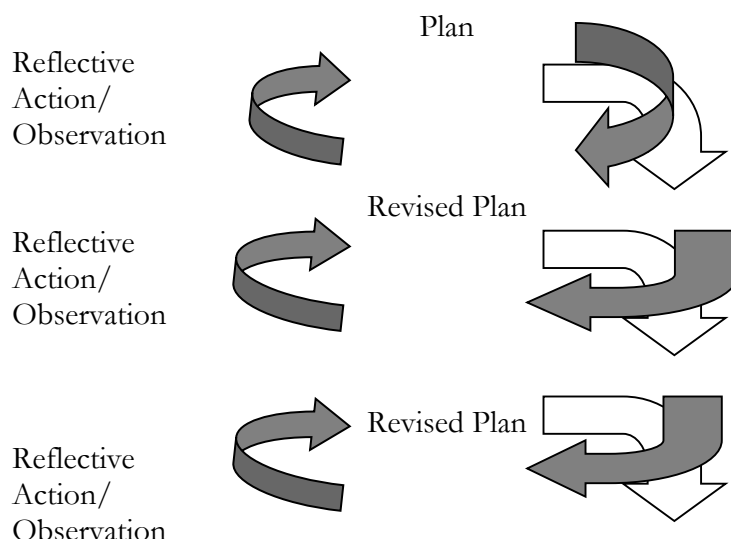
Suatu bentuk kajian yang bersifat *reflektif*, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins, 1993).

Studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (Kemmis dan Mc Taggart, 1988) Suatu bentuk kajian yang bersifat *reflektif* oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Tim PGSM, 1999).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional .

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral yang terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perbaikan rencana dalam setiap siklus.

Desain penelitian digambarkan dalam spiral penelitian tindakan kelas berdasarkan adaptasi dari Hopkins (Tim PGSM, 1999:7)



Gambar 1. Desain PTK

Berdasarkan desain diatas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep ikatan kovalen.

2) Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yaitu menyusun

instrumen penelitian : Rencana Program Pembelajaran (RPP), Alat *Molymood* , power poin, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes, angket, lembar observasi.

3) Pelaksanaan Tindakan:

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan, atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil tes.

Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan I: Pengertian ikatan kovalen, jenis jenis ikatan kovalen, struktur lewis dan contoh ikatan kovalen yang sederhana

Materi Tindakan II: macam macam ikatan kovalen polar dan non polar dengan menggunakan struktur lewis

4) Observasi, Refleksi dan evaluasi:

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

Indikator keberhasilan dengan menggunakan hasil *pre tes* dan *pos te*, diharapkan adanya peningkatan pemahaman materi ikatan kovalen dari masing masing nilai tiap siswa. Minimal 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75) dan minimal 75% siswa dapat belajar dengan menggunakan media *power point (software)*.

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Sumber data siswa : jumlah siswa yang menjawab benar pada soal *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan dengan tes tertulis dengan lembar soal tes. Respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan dengan cara penyebaran kuisioner respon siswa.

Sumber data guru, dengan langkah langkah pembelajaran dan teknik pengumpulan dengan observasi menggunakan pedoman observasi dan foto.

Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan teknik observasi dengan menggunakan pedoman observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan penulis sebagai peneliti hingga siklus II

1) Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran dengan media molymood dan pemberian tugas pada materi ikatan kovalen. Tujuan yang ingin dicapai agar siswa lebih jelas dalam membuat ikatan kovalen dari beberapa senyawa sederhana. Waktu pembelajaran untuk siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan, termasuk tes. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

- (1) Tahap awal sebelum materi diberikan, guru mengingatkan kembali dengan contoh kejadian yang ada di sekitar kita yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- (2) Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (3) Sebelum penjelasan materi dengan *power point* guru memberikan *pre test*
- (4) Dilanjutkan dengan penjelasan materi . Dalam kegiatan inti guru mulai menerangkan materi yang akan dibahas dengan menampilkan *power point* tentang ikatan kovalen, penggunaan media molymood dan tanya jawab
- (5) Kegiatan diakhiri dengan *post test*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, yaitu pembelajaran memahami pemberian nama suatu senyawa dan membuat rumus dengan diberikan nama senyawanya. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 7 Nopember 2016, di klas X TKJ I dan siklus II pada 21 Nopember 2016 .

Tabel 2. Hasil observasi Penelitian PTK pada Siklus 1

No	Observasi Penelitian	Tindakan ke 1	Refleksi
1	Aktivitas Siswa	80 %	
	Memperhatikan informasi/ penjelasan Guru	cukup	Perlunya perhatian lebih dari guru
	Berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan	cukup	Sering berlatih untuk diskusi
	Bertanya kepada Guru	cukup	Perlu disediakan waktu siswa bertanya jawab
	Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan suatu masalah	cukup	Perlu dilatih lagi dalam mengambil kesimpulan
	Keberanian mengemukakan pendapat	cukup	Perlu dilakukan latihan untuk belajar mengemukakan pendapat
2	Aktivitas guru	Cukup	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di saat menggunakan <i>molymood</i>
3	Kendala yang dihadapi	keterangan rangkaian <i>molymood</i> yang kurang jelas. Siswa kurang berlatih dengan media <i>molymood</i> pada materi pelajaran	Siswa dapat belajar sendiri dengan <i>Molymood</i> buatan sendiri. Memberikan selingan tayangan mendidik agar tidak jenuh

No	Observasi Penelitian	Tindakan ke 1	Refleksi
4	Ketuntasan Belajar Klasikal	40%	Materi terlalu banyak rumus yang hampir sama, perlu upaya keras untuk meningkatkan kemampuan.

2) Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I. Masalah yang berhasil diidentifikasi sebagai bahan acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus II. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan rencana untuk perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan metode diskusi. Waktu pembelajaran untuk siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, termasuk tes. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

- (1) Tahap awal sebelum materi diberikan, Guru mengingatkan kembali pembelajaran materi sebelumnya.
- (2) Sebelum penjelasan materi dengan media *Molymood* guru memberikan pre tes, dilanjutkan dengan penjelasan materi. Dalam kegiatan inti guru mulai menerangkan materi yang akan dibahas dengan media *Molymood* tentang ikatan kovalen dilanjutkan dengan tanya jawab
- (3) Kegiatan diakhiri dengan *pos test*

Tabel 3. Hasil Observasi PTK pada Siklus II

No	Observasi Penelitian	Tindakan	Refleksi
1	Aktivitas Siswa:	95 %	
	a. Memperhatikan informasi/ penjelasan Guru	Baik	Perlunya perhatian lebih dari guru
	b. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan	Baik	berlatih untuk diskusi ditingkatkan
	c. Bertanya kepada Guru	Baik	Diberi waktu untuk siswa bertanya jawab
	d. Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan suatu masalah	Baik	Membiasakan lagi dalam mengambil kesimpulan
	e. Keberanian mengemukakan pendapat	Baik	latihan untuk belajar mengemukakan pendapat
2	Aktivitas guru	Baik	Penjelasan guru berfokus pada materi dengan penggunaan media <i>Molymood</i>
3	Kendala yang dihadapi	Kurangnya berlatih konfigurasi elektron dan membuat ikatan kovalen dengan atom <i>Molymood</i>	Memberikan metode yang tepat sehingga siswa tidak jenuh dan bisa berlatih dengan baik. Menyediakan jumlah media <i>Molymood</i> lebih banyak
		Kesempatan bertanya jawab masih kurang	Perlu teknik bertanya dan waktu bertanya yang cukup

No	Observasi Penelitian	Tindakan	Refleksi
4	Ketuntasan Belajar Klasikal	80%	Jenis dan bentuk soal lebih bervariasi

Tabel 4. Tabel ketuntasan belajar

NO	NAMA	NILAI KIMIA			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	NUR AFIFAH SEPTIANI A	70	75	74	90
2	ABDURRAHMAN SHAHAB	66	77	76	86
3	AHMAD BAHIJ DZAKI	65	72	60	72
4	ALBERTUS DIMAS BAGUS K	77	76	75	100
5	AMALIA NUR FAUZIAH	61	75	71	95
6	ANDI WAHYUDI	67	79	65	70
7	AZAM LIQO'A ROBBI	75	90	76	100
8	BAGAS NURHIDAYAT	61	75	71	73
9	BIAGGI AKBAR DHAFIN N	70	74	75	85
10	DICKA RAHMANSYAH	58	75	68	78
11	FADLAN AL MAJID	60	80	70	80
12	HERI	62	75	72	82
13	IMAN RESTU AJI	60	60	60	72
14	IRFAN ARDIANSYAH	78	76	85	85
15	IRGO SATURA PRAGA S	55	70	55	70
16	LULI AULIA KHATAMI	75	80	80	100
17	MICKO MUHAMAD FAZRI	50	72	60	70
18	MOCHAMAD ADITYA PUTRA	60	70	74	84
19	MOHAMAD PUTRA FAUZAN F	80	85	76	97
20	MUHAMAD NAUFAL A	80	80	80	80
21	MUHAMAD ADZKA FAUZAN	55	70	65	74
22	MUHAMAD BRAM KAUTSAR F	50	71	60	70
23	MUHAMAD IQBAL MUDZAKI	77	80	77	100
24	MUHAMAD RAKHA SURYA W	65	75	75	90
25	MUHAMAD SAFARI FIRDAUS	76	69	78	78
26	NAZAR ANDRIAN F	64	70	65	75
27	RAINALDI MAULIDAN	67	70	75	88
28	REDI NUR PAJRI	65	65	73	83
29	RETNO NUR HASANAH	60	70	65	76
30	RIZAL AKBAR PRADANA	75	69	70	80
31	RIZKY ALVIANSYAH	70	77	71	79
32	SATRIA ARYA RESPATI	68	70	72	74
33	TAZRYAN	70	72	70	75
34	TZAR MUHAMMAD SHAQIEL	75	78	75	80
35	VINA FITRIYANI	75	75	75	78
36	ZIDANE PUTRA ADRIANT	78	79	77	80

JUMLAH	2420	2676	2566	2949
RATA - RATA	67,2	74,3	71,3	82
Jumlah anak diatas KKM	9	15	11	23
Ketuntasan	30%	50%	37%	77%

Tabel 6. Respon dan Tanggapan Siswa

No	Kuisisioner	Tanggapan		
		option	jml	%
1	Apakah pembelajaran dengan <i>molymood</i> yang digunakan menyenangkan bagi anda? a. ya b. Tidak	a	32	90
		b	4	10
2	Apakah pembelajaran dengan <i>molymood</i> membantu anda dalam memahami pelajaran? a. ya b. tidak	a	30	83,34
		b	6	16.6
3	Apakah waktu yang tersedia dengan menggunakan <i>molymood</i> pembelajaran cukup memadai? a. ya b. tidak	a	22	60
		b	14	40
4	Dalam mengoperasikan laptop yang berisi pembelajaran dengan <i>molymood</i> , anda menemukan kesulitan? a. ya b. tidak	a	5	13
		b	31	87
5	Menurut pendapat anda , apakah beberapa materi pelajaran yang berkaitan perlu menggunakan <i>molymood</i> ? a. ya b. tidak	a	32	86,67
		b	4	13,33
6	Apakah gambar atau tulisan pada <i>molymood</i> pembelajaran cukup jelas? a. ya b. tidak	a	23	66,67
		b	12	33,33
7.	Apakah informasi yang terdapat dalam <i>molymood</i> cukup lengkap? a. ya b. tidak	a	25	70
		b	11	30
8.	Menurut penilaian anda, apa yang kurang dari pembelajaran dengan <i>power point</i> ? a. materi terlalu banyak b. bahasa/ kalimat sulit dipahami c. waktu kurang d. kurang gambar e. kurang soal latihan f. tidak ada	a	6	20
		b	7	23
		c	18	40
		d	2	7
		e	3	10
		f		
9	Bagaimanakah pendapat anda mengenai penjelasan guru tentang materi pada pembelajaran dengan <i>power point</i> ? a. berkaitan dan cukup membantu b. tidak jelas	a	3	100
		b		
10.	Apakah untuk memahami materi pelajaran yang terdapat dalam <i>power point</i> masih perlu bimbingan guru? Jika ya, berikan alasan anda karena: a. perlu penjelasan guru b. materi sulit	a	32	86,67
		b	1	3,33

c. belum mengerti atau sulit	c	2	6,67
d. tidak perlu bimbingan guru	d	1	3,33

Pembahasan

a. Aktifitas Siswa:

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami kenaikan.

Pada siklus I, prosentase keaktifan siswa adalah 80% ,sedangkan pada siklus II menjadi 95%. Hal ini disebabkan materi ikatan kovalen yang disajikan masih asing karena termasuk materi yang belum pernah diberikan di tingkat sebelumnya dan pembelajaran dengan *molymood* materinya singkat sehingga perlu dibantu dengan pengulangan dan penjabaran dengan lengkap.

Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi masing masing siswa, baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak terkait dengan materi pembelajaran. Sedangkan pada Siklus II dengan media *molymood* pada materi berikutnya lebih baik dari sebelumnya dan pembelajaran lebih terfokus dengan perhatian yang cukup penuh dari guru.

b. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan observasi oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer menyatakan bahwa aktivitas guru cukup baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas guru banyak berfungsi sebagai fasilitator yang melayani para siswa, baik dalam menjelaskan konsep pembelajaran maupun teknis operasional perangkat pembelajaran.

c. Kendala yang Ada

Kendala yang ada pada siklus I yaitu masalah teknis banyak dijumpai, belum jelas tentang ikatan kovalen, konfigurasi elektron dan kestabilan atom Sedangkan pada siklus II kendala pada siklus I relatif tidak ditemukan karena sudah teratasi dengan berlatih berulang ulang membuat konfigurasi elektron dan membuat ikatan kovalen dengan media *molymood*.

d. Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai yang mereka peroleh mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I ketuntasan siswa nilai *pre test* hanya mencapai angka 30,00 % menjadi 37% pada siklus II dan terjadi kenaikan 7%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sangat rendah karena terlalu banyak soal essay yang diberikan dengan soal yang cukup sulit menurut siswa. Hal lain yang perlu disampaikan pada siklus II adalah nilai sebelum pelajaran dimulai yaitu nilai *pre test* dari 33 % mengalami kenaikan menjadi 77% pada nilai *post test*.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus II secara keseluruhan nilai *post test* ketuntasan belajar siswa sudah baik karena terjadi kenaikan 27% dari siklus I yang ada diatas KKM

Tabel 7. Prosentase Ketuntasan hasil nilai *pre test* dan *post test*

No	SIKLUS	KETUNTASAN	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	I	30%	50%
2	II	33%	77%

e. Hasil respon siswa

Siswa merasa senang belajar ikatan kovalen dengan media *molymood* sebesar 90 %, membantu pemahaman materi pelajaran 83,34 %,dan masih memerlukan penjelasan guru 86,67 %.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan Media *Molymood* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ikatan kovalen kelas X TKJ di SMKN 13 Bandung telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media *Molymood*, pemahaman materi untuk siswa mengalami peningkatan. Hasilnya dapat dilihat dari perubahan nilai yang cukup signifikan.
2. Aktivitas belajar siswa tercipta disaat mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan, karena terjadi interaksi positif diantara siswa.
3. Ketuntasan belajar ikatan kovalen, terjadi kenaikan pada nilai *post test* siklus II sebesar 27% dari siklus I yang ada diatas KKM .
4. Berdasarkan hasil respon siswa , mereka merasa senang belajar dengan menggunakan *Molymood*, sebesar 90 %, membantu pemahaman materi pelajaran 83,34 %, dan masih memerlukan penjelasan guru 86,67%.
5. Kendala yang dihadapi diantaranya kendala teknis perlu banyak latihan soal tentang konfigurasi elektron, kestabilan atom dan merangkai ikatan kimia dengan media *Molymood*

5. REFERENSI

- [1] Ediati Ratna, 2008, *Kimia untuk SMK jilid I Jakarta*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (BSE).
- [2] Liliana 1985, *Buku Kimia Jilid I*, Balai Pustaka Jakarta.
- [3] Michael Purba, 2014, *Kimia untuk SMK klas X Teknologi Rekayasa*, Erlangga